

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi komisaris independen (XI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Pengaruh komisaris independen terhadap tindakan meminimalkan pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen.

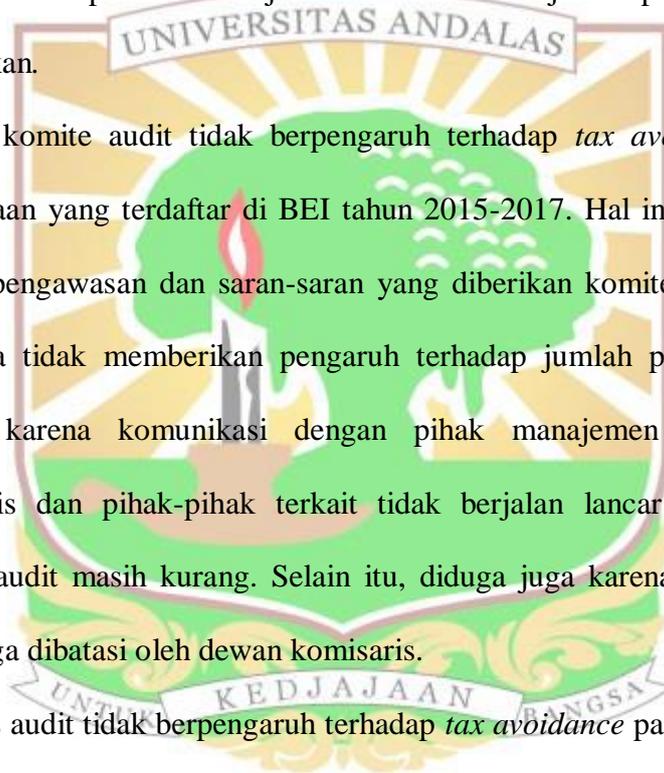
Pengawasan ini bertujuan untuk mengurangi masalah perusahaan yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, manajemen yang berkepentingan untuk mengurangi pembayaran pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku dan mengurangi resiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

2. Kepemilikan institusional secara moderat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah investor

institusional di dalam struktur pemegang saham perusahaan, maka penghindaran pajak semakin berkurang.

Investor institusional merupakan investor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi oleh perusahaan yang bersangkutan cenderung mematuhi aturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga akan menghindari tindakan *tax avoidance*. Investor institusional yang memiliki proporsi saham yang besar di dalam struktur pemegang saham perusahaan memiliki hak dan kuasa di dalam mengambil keputusan kebijakan terutama kebijakan perusahaan dalam hal perpajakan.

3. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini diduga dapat terjadi karena pengawasan dan saran-saran yang diberikan komite audit masih kurang, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah pajak perusahaan atau diduga karena komunikasi dengan pihak manajemen perusahaan, dewan komisaris dan pihak-pihak terkait tidak berjalan lancar sehingga efektivitas komite audit masih kurang. Selain itu, diduga juga karena kewenangan komite audit juga dibatasi oleh dewan komisaris.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan KAP *the Big Four* maupun KAP *non Big Four* memiliki reputasi yang baik dalam melakukan audit perusahaan yang berpedoman terhadap standar pengendalian mutu pada kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga dalam melaksanakan audit sudah dipastikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.



5. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini terjadi karena mengingat pentingnya kebijakan pajak untuk kehidupan sosial tampaknya masuk akal untuk tidak menyertakan praktik perencanaan agresif pajak ke dalam unsur tanggung jawab sosial perusahaan (Harari, *et.al.*, 2012 dalam Yoehana, 2013).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mencakup tiga tahun pelaporan yaitu dari tahun 2015-2017.
2. Variabel bebas untuk *Corporate Governance* (CG) hanya menggunakan empat proksi yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.
3. Penilaian *corporate social responsibility* menggunakan GRI-G4 yang terdapat pada *Sustainability Report* perusahaan. Namun masih banyak perusahaan yang belum mengeluarkan *Sustainability Report*.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan selama melakukan penelitian, maka berdasarkan keterbatasan tersebut berikut saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat benar-benar mengamati perilaku perusahaan terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena ada kemungkinan terjadinya perbedaan hasil penelitian dari perbedaan rentang waktu.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan proksi-proksi lain terkait *corporate governance* (CG) seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, karakteristik eksekutif dan lain-lain karena proksi-proksi lain tersebut berkemungkinan memiliki pengaruh dan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran lain untuk *corporate social responsibility* karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan GRI-G4 dan belum mengeluarkan *sustainability report*-nya.

